

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG BATAS PENGGUNAAN OBAT ATAU *BEYOND USE DATE* DI APOTEK 269 CIWIDEY PADA BULAN MARET 2024

Dava Wilgan Arighi¹, Veny Usviany²

^{1,2}Program Studi Farmasi

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹d4vaworks@gmail.com, ²venyusviany@gmail.com

ABSTRACT

Almost everyone keeps medicine in their homes as supplies or regular users of medicine. However, not everyone knows about the limits of medicine use. Storing medicine correctly greatly affects the stability of the drug, maintaining the quality of the drug and slowing down decomposition. If drug storage is not correct, it will become a risk factor resulting in irrational use of drugs including the occurrence of medication errors. This study was conducted at Pharmacy 269 Ciwidey with the aim of trying to increase patient knowledge and behavior about drug use limits or Beyond Use Date (BUD). This research is a type of observational descriptive research. The data collection method was carried out prospectively during March 2024. The method used in this study is a survey method by giving questionnaires to respondents. The level of patient knowledge of the limit of use or Beyond Use Date (BUD) is obtained based on the answers to the questionnaire. The results of the study on 95 respondents showed that as many as 58,5% had a level of knowledge in the sufficient category (56% - 75%).

Keywords: Patient Knowledge Level, Beyond Use Date (BUD), Expiration Date (ED)

ABSTRAK

Hampir semua orang menyimpan obat di rumahnya sebagai persediaan atau pengguna obat rutin. Akan tetapi tidak semua orang mengetahui tentang batas penggunaan obat. Menyimpan obat dengan benar sangat mempengaruhi stabilitas obat, terjaganya mutu obat dan memperlambat penguraian. Jika penyimpanan obat kurang tepat maka akan menjadi faktor resiko sehingga terjadi penggunaan obat yang tidak rasional termasuk terjadinya *medication error*. Penelitian ini dilaksanakan di Apotek 269 Ciwidey dengan tujuan upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien tentang batas penggunaan obat atau *Beyond Use Date* (BUD). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional. Metode pengambilan data yang dilakukan secara prospektif selama bulan Maret 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan memberikan kuesioner kepada responden. Tingkat pengetahuan pasien terhadap batas penggunaan atau *Beyond Use Date* (BUD) didapat berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner. Hasil penelitian pada 95 responden menunjukkan bahwa sebanyak 58,5% memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (56% - 75%).

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Pasien, *Beyond Use Date* (BUD), *Expiration Date* (ED)

PENDAHULUAN

Hampir semua orang disetiap rumah menyimpan obat sebagai persediaan atau sedang rutin minum obat. Penggunaan obat pada masyarakat masih kita banyak ditemui mulai dari penggunaan obat dari sisa pengobatan sebelumnya, pembelian obat secara bebas di warung, pembelian obat dari resep dokter maupun tanpa resep dokter di apotek yang disimpan di rumah. Sementara itu dalam penyimpanan obat ada tata caranya, baik

jenis obat yang boleh disimpan, tetapi banyak juga masyarakat yang tidak memperhatikan penggunaan obat berdasarkan penyimpanannya (Veronika, 2021).

Beyond Use Date (BUD) sering tidak diketahui masyarakat, sehingga masyarakat sering menyimpan obat berdasarkan *Expired Date* (ED). *Beyond Use Date* (BUD) sangatlah berbeda dengan *Expired Date* (ED). *Expired Date* (ED) adalah tanggal kadaluarsa obat yang ditentukan oleh pabrik yang membuat dimana

obat masih dapat digunakan sampai batas waktu yang tertera pada kemasan obat, selama obat tersebut belum dibuka dari kemasan aslinya, diracik, dicampur atau dilarutkan, maka masa kadaluarsanya tidak sama lagi dengan *Expired Date* (ED) dari pabrikan (Nurkancana, 2023). *Beyond Use Date* (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik dan disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak (Allen, 2009).

Edukasi terkait *Expired Date* (ED) serta *Beyond Use Date* (BUD) tanggungjawab dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan juga Apoteker. Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk mengetahui bagaimana praktik masyarakat dalam penyimpanan obat di rumah. Pada tahun 2020 menunjukan manajemen obat di rumah termasuk kategori sedang 66% yaitu kurangnya praktik penyimpanan dengan benar (Rohmanna, 2021). Menurut penelitian lainnya yaitu Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Oesapa Tentang *Beyond Use Date* Obat didapatkan hasil hanya 33% masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait *Beyond Use Date* obat racikan (Garus, 2018), sehingga dapat dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Beyond Use Date* sediaan obat masih rendah. Kurang pengetahuan penyimpanan obat menyebabkan kualitas obat yang bisa rusak. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan obat seperti penyimpanan obat akan menjadi perilaku pengobatan yang baik, dan sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan pengobatan yang kurang baik pula dan perlu diberikan edukasi oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan Apoteker (Puspadina, 2023).

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien terkait batas penggunaan obat atau *Beyond Use Date* (BUD), maka dibutuhkan sarana pendukung untuk membantu memahami batas penggunaan obat atau *Beyond Use Date* (BUD). Mengingat *Beyond Use Date* (BUD) tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat. Oleh karena itu, peneliti ingin Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien Batas Penggunaan Obat atau *Beyond Use Date* (BUD) Di Apotek 269 Ciwidey melalui edukasi dan pertanyaan yang akan diberikan kepada pasien yang berkunjung.

METODE

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pengambilan data observasional. Peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan batas penggunaan obat. Responden diminta untuk memilih antar jawaban yang benar atau jawaban yang salah dari pernyataan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang berkunjung membeli obat ke Apotek 269 Ciwidey. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang berusia 20-50 tahun, pasien yang membeli obat, biasa menyimpan persediaan obat di rumah, bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk kriteria eksklusi responden bekerja sebagai tenaga kesehatan, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, usia lebih dari 50 tahun.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Veronica, dkk, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Responden Penelitian

Responden yang dipilih peneliti merupakan pasien yang datang membeli obat ke Apotek 269 Ciwidey. Pada penelitian ini terdapat data responden dipilih sesuai kriteria inklusi dengan karakteristik tertentu yaitu berdasarkan Bersedianya pasien untuk menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, biasa menyimpan persediaan obat di rumah, pasien yang berusia 20-50 tahun.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Populasi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	48
Perempuan	47
Usia	
15 – 25	49
25 – 35	32
35 – 45	13

Kategori	Populasi
45 – 50	1
Pendidikan	
SD	-
SMP	7
SMA/SMK	68
Sarjana/Diploma	20
Pekerjaan	
Swasta/Wiraswasta	35
Pelajar/Mahasiswa	23
PNS	1
TNI/Polri	-
Lainnya	36

B. Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan responden diukur berdasarkan dua indikator yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Pengukuran tingkat pengetahuan ini menggunakan metode survey pengisian kuesioner dengan sebanyak 13 soal. Kriteria penilaian menurut Arikunto (Arikunto, 2011) sebagai berikut :

Baik : 76% - 100%
 Cukup : 56% - 75%
 Kurang : <56%

Adapun rumus untuk mengetahui skor persentase yaitu :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

x = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah soal

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien berdasarkan indikator

Indikator	Nomor soal	%B	Kategori
Pengetahuan tentang BUD aspek kognitif	1-9 soal	58,5%	Cukup (56% - 75%)
Pengetahuan tentang BUD aspek afektif	10-13 soal	87 %	Baik (76% - 100%)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori kurang (<56%) untuk aspek kognitif menurut kriteria penilaian Arikunto. Sedangkan untuk aspek afektif masuk dalam kategori baik (76% - 100%) menurut kriteria penilaian Arikunto.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien lebih unggul pada aspek afektif dibandingkan aspek kognitif. Aspek afektif seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri lebih baik atau lebih unggul dibandingkan dengan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir yaitu Aspek Kognitif.

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Jawaban Responden Berdasarkan Item Soal

Soal	Responden menjawab benar	% B	Responden menjawab salah	% S	Jumlah responden
1	81	85.3	14	14.7	95
2	73	76.8	22	23.2	95
3	35	36.8	60	63.2	95
4	49	51.6	46	48.4	95
5	50	52.6	45	47.4	95
6	72	75.8	23	24.2	95
7	22	23.2	73	76.8	95
8	79	83.2	16	16.8	95
9	66	69.5	29	30.5	95
10	95	100	0	0	95
11	93	97.9	2	2.1	95
12	65	68.4	30	31.6	95
13	95	100	0	0	95

Berdasarkan Tabel 3 merupakan rekapitulasi jumlah jawaban responden berdasarkan item soal. Pada tabel 3 dapat kita lihat responden menjawab pertanyaan soal nomor 10 dan soal nomor 13 dengan persentase 100%. Untuk pertanyaan soal

nomor 10 semua responden menjawab dengan benar pertanyaan tersebut mengenai bagaimana jika sediaan cair sudah tidak stabil. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat perhatian responden terhadap sikap teliti pada semua sediaan obat sebelum diminum atau digunakan karena dengan adanya penurunan kadar obat, efek terapeutik tidak tercapai untuk mencapai kesembuhan pasien dan apabila digunakan jangka panjang akan mengakibatkan kerusakan organ-organ penting dalam tubuh seperti hati dan ginjal. Karena hati bekerja keras menetralkan racun dalam tubuh dan ginjal yang berperan mengekskresikan zat-zat yang merugikan (waney, 2012). Untuk pertanyaan nomor 13 pasien menjawab benar. pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan cara pembuangan obat yang baik dan benar adalah. Tujuan pertanyaan tersebut untuk meminimalisir kesalahan membuang limbah obat sembarangan dan memberi edukasi pembuangan obat yang benar dan baik. Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluarsa (Rasdianah, 2022).

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly T dkk terkait faktor-faktor terhadap tingkat pengetahuan responden khususnya BUD oleh media edukasi, usia, Pendidikan, pekerjaan. (Veronica, 2021)

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat pengetahuan pasien tentang *Beyond Use Date* di Apotek 269 Ciwidey berdasarkan Aspek Kognitif masuk kedalam

kategori “Kurang” dengan persentase 55,5%. Berdasarkan Aspek Afektif masuk kedalam kategori “Baik” dengan persentase 86,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri P, V. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Beyond Use Date (BUD) Obat Racikan Di Apotek Kimia Farma 180 Pahlawan. *Jurnal Farmasi Indonesia AFAMEDIS*, 7-8.
- Aprilia D. Nurkancana, S. A. (2023, November 28). *Mengenal Masa Kadaluarsa Obat*. Retrieved from Mengenal Masa Kadaluarsa Obat - Yankes Kemkes: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2963/mengenal-masa-kadaluarsa-obat
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. I. Veronica, S. T. (2021). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Beyond Use Date. *Jurnal Farmasi Indonesia: Volume 13 Nomor 2*, 116.
- E. I. Veronica, S. T. (2021). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Beyond Use Date Artikel Penelitian. *Jurnal Farmasi Indonesia: Vol. 13*, 111-117.
- Garus, A. W. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 40 RW 13 Kelurahan Oesapa Tentang Beyond Use Date Obat*. Kupang: Politeknik Kesehatan Kupang.
- LV, A. (2009). Beyond Use Date and Stability Indicating Assay Methods in Pharmaceutical Compounding. *Secundum Artem*, 1-6.
- N. Rasdianah, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak Atau Expire Date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 28-29.
- R. A. Rohman, A. S. (2021). Pemantauan Stabilitas Sefiksim pada Sediaan Racikan Pulveres berdasarkan

- ketentuan Beyond Use Date. *Univ. Res. Colloquium 2021*, 601-607.
- R. Waney, G. J. (2012). Pengaruh Suhu terhadap Stabilitas Serta Penetapan Kadar Tablet Furosemida Mnegggunakan Spektrofotometer UV-VIS. *E-Journal UNSRAT*, 96-97.
- RI, K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.